

DONGENG RAJA ARTHUR

Dimas Arya Gutama¹
Nooryan Bahari²
Novita Wahyuningsih³

1.) Mahasiswa Seni Rupa Murni FSRD UNS.
2.) 3.) Dosen pada Program Studi Seni Rupa Murni FSRD UNS.
Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret,
Jln. Ir. Soetami 36A, Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah, 57126.
e-mail: dimasberuangbuas@gmail.com / Tlp: 083871803451

Abstract

This paper describes the fairy tale of King Arthur as a source of ideas in printmaking arts. The fairy tale of King Arthur comes from England and famous as stories of adventure and battle fantasy. The story is about a young boy who become a King named Arthur, he become a king by pulling a magical sword from the stone. The story begin from Arthur still a little kid until finally become a great King. In this story told how Arthur's life that begin as a normal child who life in the forest with his little family and then his destiny makes him to becoming a king who respected by all of people. Also tell about the various battles faced by King Arthur, such as when Arthur had to facing a variety of mystical creatures to protect his kingdom. King Arthur known for his perfect leadership qualities, and it should be used as an example by other leaders. It gives the inspiration to make a King Arthur story as a work of art. In this case will be done with the screen printing technique to make works of art that have a value of beauty. In this work of art that impressed created a dynamic based on the elements of art. The media used is screen-printing techniques. Through this work according with a mix of ideas and art elements give the values of beauty and also information for art lovers.

Keywords : *fairy tale, king arthur, screen printing, printmaking*

1. Pendahuluan

Dongeng menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artian yaitu cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh) atau perkataan (berita dan sebagainya) yang bukan-bukan atau tidak benar. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dengan pesan moral yang mengandung makna dan dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi (Putera. 2015: 35).

Dongeng Raja Arthur berasal dari Inggris. Pemilihan Raja Arthur sebagai tema dalam visualisasi seni grafis dikarenakan alur cerita dari dongeng Raja Arthur diceritakan seperti

halnya sebuah sejarah, bukan sebagai dongeng walaupun dalam alur kisahnya penuh dengan hal-hal yang mustahil jika ditelusuri di dunia nyata. Namun penyimak dongeng tersebut seakan-akan terbawa dalam sebuah situasi yang benar terjadi di masa lampau. Sebagai seorang Raja ia diceritakan sebagai sosok manusia superior dengan berbagai sifat mulia seperti kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan kekuatan di atas manusia biasa yang oleh karena alasan itulah ia sangat cocok untuk dijadikan panutan bagi seorang pemimpin bagi rakyatnya. Saat ini bahkan beberapa pihak yang mulai mencari keberadaan atau sosok yang sesungguhnya dari Raja Arthur.

Dari ulasan mengenai alasan pemilihan dongeng Raja Arthur dapat

dijadikan inspirasi untuk sebuah ide yang kemudian dituangkan ke dalam karya seni grafis. Penggambaran kisah Raha Arthur dan kehidupannya di visualisasikan ke dalam karya cetak saring. Semua itu digambarkan dengan menampilkan karakter Arthur dengan karakter pendukung lainnya yang selanjutnya antara masing-masing karakter melakukan suatu interaksi sehingga dari interaksi tersebut dapat menceritakan kisah dalam dongeng tersebut.

2. Konsep Penciptaan

a. Pengembangan Tema Dongeng Raja Arthur

Raja Arthur adalah seorang Raja legendaris dalam cerita mitologi yang berasal dari daerah Britania Raya. Ia tinggal ditempat yang menurut cerita disebut kerajaan di daerah yang bernama Camelot. Raja Arthur terkenal karena berhasil mencabut dan memiliki pedang Excalibur.

Beberapa orang berpendapat Raja Arthur hidup pada akhir abad ke-5 sampai awal abad ke-6. Ia mungkin seorang raja maupun pemimpin bangsa Celtic di pulau Britania, dikarenakan nama Arthur sendiri berasal dari bahasa *Celtic* yaitu *Artio* yang berarti beruang. Kemudian kisahnya berkembang dengan cerita-cerita tambahan seperti tukang sihir Merlin atau ksatria Sir Lancelot dan hal-hal berbau fantasi lainnya.

Banyak buku yang telah ditulis tentangnya. Salah satu yang terkenal ditulis oleh Sir Thomas Malory. Dalam beberapa film arthur dianggap sebagai pahlawan karena berhasil mencabut pedang excalibur dari sebuah batu dan ajaibnya hanya dia yang bisa mencabutnya.

Kandungan yang terdapat pada dongeng Raja Arthur tidak hanya sekedar sebuah dongeng yang ditujukan untuk hiburan anak-anak saja, namun didalamnya juga terdapat cerita motivasi

kegigihan dan semangat dalam menjalani kehidupan. Selain itu cerita fiktif tersebut juga dapat memancing pikiran imajinatif para penikmatnya karena dengan menghadirkan penggambaran dari kekuatan magis serta makhluk-makhluk mitologi yang ajaib dapat membuat penikmat lainnya memasuki dunia khayal yang jauh tidak bisa dibayangkan di dunia nyata.

Dalam versi aslinya yang memang berbentuk legenda, Arthur digambarkan sebagai pemimpin kelompok pahlawan super. Tempat tinggalnya dipenuhi makhluk-makhluk aneh, raksasa dan berbagai keajaiban. Kisah Raja Arthur diceritakan tinggal di bagian paling liar dari daratan Britania. Arthur juga dilukiskan sebagai pelindung negerinya, pembunuh raksasa dan penyihir, pemburu binatang buas seperti babi hutan raksasa, unicorn (kuda bertanduk satu), kucing buas, naga terbang dan pembebas para tawanan. Oleh karena itu Arthur dilambangkan sebagai sosok pahlawan serta pemimpin yang berani dan perkasa. Meskipun banyak yang menganggap Arthur hanya tokoh rekaan, tapi masih banyak juga yang percaya tokoh ini benar-benar pernah hidup. Sampai saat ini tidak ada yang mengetahuinya secara pasti.

b. Konsep Perwujudan Bentuk

Subject Matter dalam seni adalah sesuatu (persoalan) yang akan diungkap pada suatu karya dan oleh karena itu sering kali juga disebut pokok soal atau tema. Dengan kata lain, subject metter adalah apa-apa yang diungkapkan dalam suatu karya (Mulyadi, 1998: 15). Subject matter dalam karya adalah kisah hidup dari Raja Arthur

Pada karya ini mengusung tema tentang dongeng Raja Arthur kedalam karya seni grafis dengan teknik cetak saring. Dalam perwujudan karya ini menggunakan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna, dan tekstur.

Garis yang digunakan dalam perwujudan karya terdiri dari tiga jenis garis untuk menghasilkan visual yang diinginkan. Garis tersebut adalah garis nyata yang akan digunakan untuk menggambarkan ornamen-ornamen yang ada pada objek, garis semu dimana garis ini muncul karena adanya batasan antara bidang dan warna, kemudian ada garis ekspresif yang dimunculkan secara spontan. Garis yang ada pada karya ini adalah garis lengkung dan garis lurus yang nantinya digunakan untuk menggambarkan bulu dan ornamen-ornamen pada objek karya.

Bidang dalam karya terdiri dari bidang geometric dan biomorphic. Bidang geometric yang digunakan lebih ke arah bentuk-bentuk tiga dimensi, seperti kubus, balok, namun bentuk-bentuk mengalami sedikit distorsi sehingga lebih ekspresif. Bidang biomorphic digunakan untuk memunculkan bentuk yang lebih natural, dan bebas.

Warna yang digunakan merupakan warna-warna yang terkesan cerah, sangat berbeda jauh dengan warna yang ada pada masa-masa kerajaan abad pertengahan. Warna tersebut dimaksudkan dapat memberi rasa baru pada cerita-cerita lama tentang kerajaan, selain itu warna-warna tersebut juga mengandung sebuah makna. Warna pada background menggunakan warna-warna solid atau satu warna tertentu yaitu putih, untuk menghasilkan kesan sebuah kesatuan pada objek-objek yang berada ditengah.

Tekstur dalam karya kali ini adalah tekstur semu. Tekstur ini terbentuk karena penumpukan warna berkali-kali sehingga membentuk kesan seperti kelembutan yang dapat diraba.

Dalam proses penuangan ide kedalam karya, penulis harus mencari terlebih dahulu seperti apa penggambaran tokoh yang cocok sesuai dengan sifat dan karakteristik setiap

tokohnya. Selain unsur-unsur seni rupa di atas terdapat juga perubahan bentuk yang terjadi di dalam karya, yaitu reinterpretasi, distorsi, stilasi, metamorfosis, simbolisme dan abstraksi.

Bentuk yang dimunculkan merupakan hasil dari reinterpretasi sebuah buku cerita, novel dan berbagai animasi maupun film yang merupakan acuan untuk menemukan bentuk karakter yang sesuai pada setiap tokohnya. Pengamatan dan studi dilakukan guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Distorsi adalah perubahan bentuk, penyimpangan, atau keadaan yang dibengkokkan. Dalam fotografi disebut pemiuhan. Dibutuhkan dalam berkarya seni, karena merupakan salah satu cara untuk mencoba menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figur (Susanto, 2011:107). Dalam karya ini terdapat bentuk-bentuk yang mengalami distorsi, seperti pada beberapa objek dibuat dengan perbandingan ukuran yang sangat besar dari ukuran objek aslinya. Anatomi pada beberapa objek juga sengaja dilebih-lebihkan seperti ditambahkan sayap dan tanduk, juga dapat mengeluarkan api dari mulut.

Stilasi atau pengayaan, merupakan salah satu bentuk deformasi, tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentasi (Susanto, 2011:378). Pada setiap karya juga menampilkan stilasi yaitu pengayaan pada setiap ornamen yang digambarkan. Ornamen tersebut dimaksudkan untuk melengkapi sekaligus memperindah objek-objek secara ekspresif.

Metamorfosis disini merupakan perubahan penampilan, penggambaran setiap tokohnya ditampilkan dengan sangat berbeda. Bentuk-bentuk yang dimunculkan seperti kostum para tokoh dibuat lebih simple berbeda dengan kostum pada zaman abad pertengahan. Karakter Merlin dibuat dengan versi

yang lebih muda dengan tujuan agar terkesan lebih fresh dan Guinevere dibuat dengan rambut yang pendek tidak seperti penggambaran pada buku dan film dimana ia memiliki rambut panjang. Penggambaran para ksatria meja bundar diubah dengan wujud pria mengenakan kostum seperti badut. Perubahan tersebut dilakukan agar karya terkesan lebih kekinian.

Simbolisme pada karya ini lebih dikaitkan dengan warna, menggunakan warna-warna untuk memaknai hal-hal atau sifat tertentu. Penulis ingin memberi kesan-kesan dalam penggunaan warna meskipun tidak semua warna yang dipakai memiliki makna, hanya di beberapa bagian saja.

Bentuk yang dimunculkan juga merupakan hasil representasi dari tubuh manusia dan binatang. Penulis ingin memunculkan sosok figur dengan kesan-kesan tenang, tanpa beban, datar namun berkarakter demi mewujudkan hasil reinterpretasi dari cerita dongeng Raja Arthur dengan mengambil kejadian-kejadian yang pernah ia lalui sebagai latar belakangnya.

3. Deskripsi Karya

Karya-karya yang diciptakan oleh penulis memiliki urutan berdasarkan alur dari cerita dongeng Raja Arthur. Pada seri dongeng Raja Arthur ini penulis membuat 12 karya grafis cetak saring yang masih-masih karya dicetak sebanyak lima edisi. Setiap karya mewakili kisah dari Raja Arthur mulai dari saat ia masih kecil sampai saat akhir hidupnya. Keseluruhan karya memiliki konsep dan komposisi yang sama yaitu pada setiap karyanya menampilkan karakter atau tokoh yang seakan-akan keluar dari genangan air, lalu pada bagian tengah karakter terdapat situasi yang menggambarkan kisah dongeng tersebut (kecuali karya Round Table Knight dan Last War).

Secara umum karakter atau tokoh yang seakan keluar dari genangan air merupakan tokoh yang memiliki pengaruh terhadap alur kisah dongeng Raja Arthur atau kisah hidup Raja Arthur, tokoh Raja Arthur sendiri dimunculkan pada bagian tengah. Genangan air berwarna merah pada setiap karya memiliki maksud untuk menggambarkan kehidupan seperti warna darah pada tubuh manusia yang terus mengalir hingga akhir hidupnya. Ini seperti tema dongeng Raja Arthur yang penulis angkat ke dalam karya grafis, yang mana menceritakan kisah hidup Raja Arthur dari kecil hingga akhir hidupnya.

Pada setiap karya memiliki empat kombinasi warna, namun pada masing-masing karya memiliki dua warna yang sama yaitu warna merah dan kuning. Setiap warna memiliki arti tersendiri yang akan dijelaskan pada bagian deskripsi masing-masing karya.

a. *Take The Baby Out*



Gambar 1. *Take The Baby Out*
Sumber: (Dokumentasi Dimas A Gutama, 2016).

Karya yang pertama berjudul *Take The Baby Out*, pada karya ini digambarkan bahwa Raja dari Camelot yaitu *King Uther* bersama istrinya yang pada malam itu sedang memberi

mandat kepada Merlin untuk membawa Arthur yang masih bayi untuk menjauh dari wilayah kerajaan. Pada cerita dongeng Raja Arthur, dikisahkan Arthur yang masih kecil dibawa menjauhi kerajaan untuk dititipkan kepada keluarga biasa untuk dibesarkan di lingkungan yang sederhana agar Arthur tidak memiliki sifat tamak seperti saudara dan saudarinya di Kerajaan. Raja menyuruh Merlin membawanya pada malam hari agar tidak diketahui oleh yang lain.

Dalam susunan komposisi pada karya ini, penulis menggambarkan Raja Uther berdampingan dengan pasangannya sedang menunjukkan cahaya kepada Merlin yang sedang menggendong Arthur. Raja dan Ratu dijadikan karakter *centre of interest* dalam karya ini, karena mereka lah karakter yang berpengaruh terhadap Arthur terutama pada bagian cerita kelahiran Arthur.

Karya *Take The Baby Out* menggunakan empat kombinasi warna yaitu biru, biru muda (*aquamarine*), kuning dan merah. Warna-warna tersebut mewakili makna tersendiri, merah yang berarti simbol kehidupan, berani dan semangat, lalu biru yang berarti perlindungan, tenang atau sunyi, warna kuning diibaratkan sebagai kehangatan, perlindungan dan penunjuk arah. Warna merah pada bagian bawah diibaratkan seperti genangan air sumber segala kehidupan berlangsung. Warna kuning pada cahaya senter yang disorotkan oleh Raja kepada Merlin dan Arthur diibaratkan sebagaimana perlindungan dari Raja untuk Arthur.

b. New King, Arthur



Gambar 2. *New King, Arthur*
Sumber: (Dokumentasi Dimas A. Gutama, 2016).

Dalam karya yang berjudul *New King, Arthur* menceritakan tentang Arthur yang sudah siap untuk menerima mandat sebagai seorang raja untuk kerajaan Camelot walaupun usianya masih sangat muda untuk jabatan itu. Penobatan Arthur sebagai Raja dilakukan langsung oleh makhluk fantasi yang penulis wakikan untuk penggambaran roh pelindung bagi kerajaan.

Komposisi yang digunakan untuk karya ini masih sama dengan karya sebelumnya, namun yang membedakan adalah karakter yang penulis tampilkan. Dalam karya ini penggambaran Arthur mengalami perubahan, ia digambarkan lebih dewasa dan diatasnya terdapat sesosok makhluk fantasi yang memiliki anatomi mirip manusia yang sedang memberikan mahkota kerajaan kepada Arthur. Makhluk tersebut adalah pelindung dari kerajaan Camelot. Berwujud seperti manusia namun pada bagian lutut dan sikunya dapat mengeluarkan api dan terdapat sebuah istana terletak pada punggungnya. Hal itu menandakan bahwa selama ini ialah sosok yang menopang kerajaan camelot.

Dalam karya ini penulis menggunakan empat kombinasi warna, yaitu merah, kuning, jingga dan hitam. Warna-warna tersebut mewakili makna tersendiri, merah yang berarti simbol kehidupan, berani dan semangat, lalu warna kuning diibaratkan sebagai kehangatan, perlindungan dan penunjuk arah. Jingga berarti antusiasme, kegembiraan, dan sesuatu yang tumbuh, yang terakhir adalah hitam yang berarti mengandung unsur mistik yang bersifat misteri.

c. King In Love



Gambar 3. *King In Love*

Sumber: (Dokumentasi Dimas A Gutama, 2016).

Karya berjudul *King In Love* menceritakan tentang saat dimana Raja Arthur menemukan pujaan hatinya yaitu Putri Guinevere yang juga merupakan anak dari seorang Raja yang masih bersekutu dengan Raja Arthur. Setelah memerintah Camelot untuk beberapa lama, akhirnya Raja Arthur bertemu dengan seorang wanita yang memikat hatinya, ia bernama Guinevere. Sebenarnya Merlin telah memberi nasihat bahwa suatu saat gadis itu akan membawa bencana bagi kerajaan Camelot, namun sepertinya cinta telah membutakan segalanya bagi Raja Arthur. Setelah itu Raja Arthur pun

akhirnya meminang Guinevere dengan mengadakan pesta yang sangat meriah.

Komposisi yang digunakan untuk karya ini masih sama dengan karya sebelumnya. Dalam karya ini menampilkan tiga karakter, yaitu Raja Arthur, Putri Guinevere dan seekor kucing. Pada bagian atas komposisi terdapat kucing yang memiliki arti bahwa kucing adalah hewan yang lucu dan imut namun kucing juga merupakan pemburu yang hebat, kucing disini diibaratkan sebagai gambaran dari sosok Putri Guinevere yang merupakan putri yang cantik namun ia dikatakan sebagai seseorang yang membahayakan Raja Arthur. Pada bagian bawah terdapat Raja Arthur dengan pipi merona menggambarkan hati, menandakan bahwa ia benar-benar sudah jatuh hati kepada Putri Guinevere.

Karya *King In Love* menggunakan empat kombinasi warna yaitu ungu, biru muda kuning dan merah. Merah yang berarti simbol kehidupan dan cinta, lalu biru yang berarti perlindungan, tenang atau sunyi, warna kuning diibaratkan sebagai kehangatan, perlindungan dan penunjuk arah, dan warna ungu berarti misteri, kepercayaan yang dalam dan ambisi.

d. Love Betrayer



Gambar 4. *Love Betrayer*

Sumber: (Dokumentasi Dimas A Gutama, 2016).

Karya berjudul *Love Betrayer* atau dalam bahasa Indonesia berarti pengkhianat cinta, menceritakan tentang kisah pengkhianatan Ratu Guinevere dan ksatria kepercayaan Raja Arthur yang bernama Lancelot. Dikisahkan bahwa Ratu Guinevere dan Lancelot menjalin kisah cinta di belakang Raja Arthur. Arthur yang mengetahui hal ini langsung memberi hukuman kepada keduanya. Lancelot dihukum untuk diasingkan dari kerajaan, sementara untuk Guinevere akan dihukum gantung. Lancelot pun tidak tinggal diam, ia kembali ke kerajaan untuk menyelamatkan Guinevere dari hukuman gantung.

Karya ini menggambarkan saat Lancelot datang untuk menyelamatkan Guinevere. Lancelot berusaha memutus tali yang menjerat leher Guinevere. Sementara Raja Arthur yang melihat hanya diam saja karena bagaimanapun mereka pernah menjadi orang yang sangat penting bagi dirinya. Selain itu Arthur juga melihat bahwa cinta yang diberikan Lancelot kepada Guinevere lebih besar darinya. Peristiwa ini sebenarnya sudah diramalkan oleh Merlin sejak pertama Arthur bertemu Guinevere, jadi Raja Arthur hanya bisa merelakan mereka berdua.

Dalam karya ini penulis menggunakan empat kombinasi warna, yaitu merah, kuning, coklat dan biru muda (turquoise). Warna-warna tersebut mewakili makna tersendiri, merah yang berarti simbol kehidupan, berani dan semangat, lalu warna kuning diibaratkan sebagai kehangatan, perlindungan, sedangkan warna coklat juga melambangkan kerja keras, sedangkan warna biru muda yang melambangkan kejernihan pikiran dan komunikasi. Ini mengilhami ekspresi diri.

e. Last War



Gambar 5. *Last War*

Sumber: (Dokumentasi Dimas A Gutama, 2016).

Karya selanjutnya berjudul *Last War* atau perang terakhir. Karya ini menceritakan tentang pertarungan terakhir yang harus dihadapi oleh Raja Arthur dan pasukannya sebelum akhirnya maut menjemput sang Raja. Raja Arthur harus menghadapi Sir Modred yang merupakan keponakannya sendiri yang berusaha untuk mengambil alih kekuasaan di kerajaan Camelot. Dalam perang kali ini baik dari pihak Raja Arthur maupun dari pihak Sir Modred menggunakan bantuan dari kekuatan magis. Ibu modred adalah kakak kandung dari Raja Arthur sekaligus seorang penyihir jahat, ia membantu modred dengan menggunakan ilmu sihirnya.

Pada bagian atas terdapat karakter Raja Arthur yang sedang mengunus pedang sambil menahan serangan dari Modred yang berada pada bagian bawah. Disekitar mereka juga terdapat tiga karakter berwajah tengkorak dan memiliki tanduk dan sayap. Itu merupakan penggambaran dari sosok pencabut nyawa yang sudah siap mengambil nyawa salah satu dari mereka. Selain itu di sekeliling Arthur terdapat asap berwarna jingga yang

merupakan efek ilmu magis yang mereka gunakan dalam perang.

Dalam karya ini warna yang digunakan terdiri empat kombinasi warna, yaitu merah, kuning, jingga dan hitam. Warna-warna tersebut mewakili makna tersendiri, merah yang berarti simbol kehidupan, berani dan semangat, lalu warna kuning diibaratkan sebagai kehangatan, perlindungan dan penunjuk arah. Jingga berarti antusiasme, persahabatan, kegembiraan, gerak cepat, dan sesuatu yang tumbuh, yang terakhir adalah hitam yang berarti mengandung unsur mistik yang bersifat misteri. Warna-warna tersebut mewakili sifat yang dimiliki Arthur dan juga mewakili suasana pada moment tersebut.

4. Penutup

Dongeng Raja Arthur merupakan dongeng yang berasal dari negara Inggris. Merupakan dongeng jenis sage, yaitu dongeng yang mengandung unsur sejarah atau kisah kepahlawanan. Dongeng tersebut menceritakan tentang kisah perjalanan hidup dari sosok Arthur dari saat ia kecil lalu menjadi seorang raja sampai saat akhir hidupnya. Di dalam dongeng juga diceritakan Arthur sebagai contoh dari berbagai sifat-sifat baik dari seorang pemimpin sekaligus seorang pahlawan. Pada karya ini menunjukkan penggambaran kembali penggalan kisah-kisah dongeng Raja Arthur dan berbagai keunikan semasa hidupnya dari dongeng tersebut, kemudian di visualisasikan kembali berdasarkan imajinasi penulis dengan menggunakan teknik cetak saring.

Dengan teknik cetak saring penulis mendapatkan kebebasan dalam berimajinasi tentang perwujudan bentuk dan warna dari setiap tokoh lalu merepresentasikan ke dalam sebuah situasi yang memiliki cerita sesuai dengan yang terkandung dalam dongeng tersebut, yang diwujudkan

menjadi suatu karya seni yang mempunyai nilai, keindahan, dan keunikan tersendiri.

Harapan penulis dengan adanya artikel ini, semoga dapat memberikan informasi atau gambaran tentang dongeng Raja Arthur secara umum serta mengenalkan teknik cetak saring sebagai salah satu teknik dalam seni grafis agar mendapat apresiasi dari masyarakat umum dan penikmat seni.

Daftar Pustaka

- Mulyadi. 1998. *Pengetahuan Seni*. Surakarta: FSSR UNS
- Putera, Prakoso Bhairawa. 2015. *Mengenal dan Memahami Ragam Karya Prosa Lama (Hikayat, Dongeng, Tambo dan Cerita Berbingkai)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dikti Art Lab